

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang menghasilkan kopi terbesar di dunia, dengan kekayaan tradisi dan keragaman dalam budidaya dan konsumsi kopinya. Sejak pertama kali diperkenalkan oleh Belanda pada abad ke-17, kopi telah menjelma menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia.

Bagi banyak orang, kopi bukan hanya minuman biasa, tapi bagian dari gaya hidup. Dinikmati di berbagai kalangan, kopi telah menjadi komoditas ekonomi penting dan tren yang mendominasi. Menurut BPS (2023), konsumsi Kopi di Indonesia mencapai 3,27 juta kg pada tahun 2022, meningkat 10,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Data International Coffee Organization (ICO) (2023), menunjukkan bahwa Indonesia merupakan konsumen kopi terbesar ke-4 di dunia. Tingginya konsumsi kopi di Indonesia membuka gerbang peluang bagi para pelaku usaha kopi.

Saat ini Fenomena kopi keliling di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemudahan akses dan variasi menu yang ditawarkan kopi keliling menjadi daya tarik utama bagi para konsumen. Kini, gerobak kopi keliling dan motor kopi keliling mudah dijumpai di berbagai tempat, menawarkan berbagai jenis kopi dengan harga yang terjangkau dan rasa yang beragam.

Salah satu contohnya adalah di daerah Batununggal, Kota Bandung, di mana usaha kopi keliling menjadi primadona bagi para penikmat kopi. Para penjual kopi keliling menawarkan kopi, teh, dan berbagai minuman segar lainnya di berbagai lokasi di Batununggal. Pedagang kopi keliling menjadi salah satu ladang pekerjaan yang saat ini ramai dan sangat sering ditemukan di berbagai wilayah termasuk Bandung. Tak hanya menjajakan kopi keliling, Usaha Kopi keliling ini juga dinilai menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pedagang dan membantu mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitiannya, Dr. Swijaya (2018) mendefinisikan kopi keliling sebagai "usaha mikro informal yang menjual kopi dan minuman lainnya kepada konsumen di tempat umum, seperti di jalanan, taman,

dan kantor". Adapun menurut Dr. Arifin (2019) dalam penelitiannya mendefinisikan kopi keliling sebagai "usaha kecil yang bergerak di bidang penjualan kopi dan minuman lainnya yang dilakukan dengan cara berkeliling menggunakan kendaraan".

Namun, Salah satu penjual kopi keliling di Batununggal, Kota Bandung bernama Pak Rahmat Hidayat masih menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satunya kesulitan dalam membawa beberapa perlengkapan serta dalam penyajian kopi yang kurang efisien. Kebanyakan dari penjual kopi keliling melakukan pembuatan box dengan material yang seadannya, sehingga hal ini menyebabkan berbagai permasalahan terkait umur pemakaian box dalam mencakup kebutuhan penjual kopi keliling. Kemudian permasalahan yang terjadi adalah banyak box kopi yang dirancang tidak sesuai dengan ukuran motor, sehingga tidak cocok dengan ukuran motor yang digunakan. Hal ini dapat menyebabkan box kopi tidak stabil saat motor berjalan dan berpotensi terjatuh.

Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah box yang efisien, fungsional serta dapat meminimalisir permasalahan yang dihadapi Pak Rahmat Hidayat dalam menjual kopi keliling di Batununggal, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam Merancang Box Kopi untuk Mendukung Usaha Kopi Keliling Pak Rahmat Hidayat di Batununggal. Pembuatan box dengan penggunaan material yang seadanya, hal ini menjadi kendala terhadap umur pemakaian box dalam menunjang mobilitas penjual kopi sebagai ladang mata pencaharian. Selanjutnya, kapasitas penyimpanan yang terbatas, Kapasitas box kopi yang ada saat ini seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para penjual.

1.3. Rumusan Masalah (Problem Statement)

Permasalahan yang terjadi pada Pak Rahmat Hidayat dalam menjajakan kopi keliling dengan motor di Batununggal adalah keterbatasan dalam pembuatan material box yang seadanya, sehingga hal ini turut menghambat mobilitas pedagang kopi keliling. Masalah selanjutnya adalah ketidaksesuaian ukuran box kopi dengan jenis

motor yang digunakan penjual kopi keliling, kapasitas penyimpanan yang terbatas.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Bagaimana ukuran dan dimensi box kopi yang ideal untuk jenis motor yang digunakan User penjual kopi keliling di Batununggal?
2. Material apa yang menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi box kopi fungsional agar kuat, tahan lama?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

3. Menentukan ukuran dan dimensi box kopi fungsional yang sesuai dengan jenis motor yang digunakan User penjual kopi keliling di Batununggal. Dimensi ini harus memaksimalkan ruang penyimpanan tanpa mengganggu keseimbangan dan stabilitas motor saat berkendara.
4. Menentukan material yang kuat, tahan lama untuk box kopi. Material ini harus sesuai dengan kondisi cuaca dan penggunaan di luar ruangan.

1.6. Batasan Masalah (Delimitation/s)

1. Perancangan ini dibatasi pada rancangan box kopi yang sesuai dengan dimensi dengan jenis motor yang digunakan pada user untuk berdagang kopi keliling di Batununggal.
2. Penelitian ini dibatasi pada pemilihan material yang ringan namun kuat, tangguh dan tahan lama serta memudahkan mobilitas tanpa mengurangi beban motor.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

1. Ruang lingkup dalam Penelitian ini meliputi jenis motor yang digunakan User, Kemudian ukuran, dimensi, serta tata letak box yang digunakan user untuk menjajakan Kopi keliling.
2. Ruang lingkup dalam Penelitian ini meliputi Analisis sifat dan karakteristik material yang ideal untuk box kopi fungsional, seperti kekuatan, ketahanan cuaca, dan kemudahan pembersihan.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Terbatasnya referensi desain pada Perancangan Box Kopi untuk penjual kopi keliling yang sesuai Ergonomi dan Kebutuhan.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan : Penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap penelitian dan perancangan selanjutnya untuk mendukung mobilitas dan keberlanjutan.
2. Masyarakat : Perancangan ini dapat mendorong Pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di bidang kuliner.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusuan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan perancangan, Batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Dalam bab ini penuli membahas kajian, diantaranya ialah penjelasan mengenai kajian pustaka, kajian lapangan.

BAB III METODE

Dalam bab ini Penulis membahas mengenai percangan penelitian, metode penggalian data, proses perancangan, dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai hasil pengolahan data atau proses perancangan dan hasil validasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir penelitian yang telah dilaksanakan disertai saran ataupun rekomendasi.